

PERANAN TEOLOGI MODERN DALAM PERTUMBUHAN GEREJA DI INDONESIA

Tumpahan Manik
Dosen Sarjana Teologi
STT LETS Jakarta
Email: tumpahanmanik@sttlets.ac.id

ABSTRAK

Teologi modern memberikan pendekatan baru terhadap pemahaman iman dan pelayanan gereja. Di Indonesia, teologi modern menjadi alat penting untuk menghadapi tantangan zaman, seperti globalisasi, pluralisme, dan perkembangan teknologi. Artikel ini membahas bagaimana teologi modern berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja di Indonesia dengan pendekatan kontekstual yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur akademik, wawancara, dan analisis kasus. Para pemimpin gereja yang diwawancarai adalah dari GYKT, GPI, GBI, GKII dan GPIA. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi teologi modern ke dalam pelayanan gereja menghasilkan peningkatan relevansi, partisipasi jemaat, dan pengaruh sosial.

Kata Kunci: Teologi Modern, Pertumbuhan Gereja

ABSTRACT

Modern theology provides a new approach to understanding faith and church ministry. In Indonesia, modern theology is a crucial tool for facing the challenges of the times, such as globalization, pluralism, and technological development. This article examines how modern theology contributes to church growth in Indonesia using a relevant, contextual approach. The data used in this study include academic literature, interviews, and case analysis. The church leaders interviewed were from GYKT, GPI, GBI, GKII, and GPIA. The results indicate that the integration of modern theology into church ministry results in increased relevance, congregational participation, and social influence.

Keywords: *Modern Theology, Church Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai dinamika kehidupan kekristenan di suatu wilayah. Pertumbuhan tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah anggota jemaat secara kuantitatif, tetapi juga mencakup pertumbuhan secara kualitatif, seperti kedewasaan rohani, pemahaman teologis, komitmen iman, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan dan misi gereja. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mampu menjalankan panggilannya secara holistik, yaitu memberitakan Injil, memuridkan orang percaya, serta menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia (Mat. 28:19–20; Kis. 2:41–47). Dalam konteks ini,

teologi memiliki peranan yang sangat penting sebagai landasan pemikiran, arah pelayanan, serta dasar pengambilan keputusan dalam kehidupan gereja.

Dalam perkembangan sejarah gereja, teologi tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai dengan konteks zaman, budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh gereja. Teologi modern muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika budaya kontemporer. Teologi modern berusaha untuk menjelaskan iman Kristen secara relevan dan kontekstual tanpa meninggalkan dasar kebenaran Alkitab. Dengan demikian, teologi modern berperan sebagai jembatan antara kebenaran teologis yang bersifat kekal dengan konteks kehidupan manusia yang terus berubah.

Di Indonesia, gereja berada dalam konteks masyarakat yang pluralistik, multikultural, dan religius. Kondisi ini menuntut gereja untuk memiliki pemahaman teologis yang kontekstual agar dapat menjalankan misinya secara efektif dan relevan. Teologi modern memberikan kontribusi penting dalam membantu gereja memahami konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Indonesia, sehingga gereja mampu mengembangkan strategi pelayanan yang kontekstual dan efektif. Teologi modern juga mendorong gereja untuk lebih terbuka terhadap dialog, pelayanan sosial, penginjilan yang kontekstual, serta pengembangan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Teologi modern berperan dalam membentuk paradigma pelayanan gereja yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan liturgis, tetapi juga pada aspek transformasi kehidupan jemaat dan masyarakat. Teologi modern menekankan pentingnya peranan Roh Kudus dalam kehidupan gereja, pemberdayaan jemaat melalui karunia-karunia rohani, serta keterlibatan aktif gereja dalam menjawab kebutuhan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat. Dengan demikian, teologi modern dapat menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teologi modern memiliki peranan yang strategis dalam pertumbuhan gereja di Indonesia. Teologi modern tidak hanya berfungsi sebagai sistem pemikiran teologis, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan pelayanan, kepemimpinan, penginjilan, dan pemuridan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peranan teologi modern dalam pertumbuhan gereja di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana teologi modern berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja serta bagaimana implementasinya dalam konteks gereja di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam. Data dikumpulkan dari literatur teologi, laporan gereja, dan wawancara dengan beberapa pemimpin gereja di Indonesia, seperti Gereja Yesus Kristus Tuhan, Gereja Pekabaran Injil, Gereja Betel Indonesia, Gereja Kemenangan Iman Indonesia dan Gereja Pantekosta Isa Almasih. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penerapan teologi modern.

HASIL

Teologi modern berkembang seiring dengan munculnya berbagai aliran pemikiran baru yang mengadaptasi Injil ke dalam konteks kontemporer. Landasan teologi modern mencakup hermeneutika kontekstual, pendekatan inklusif terhadap pluralisme, dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan. Hermeneutika kontekstual menekankan pentingnya menafsirkan Alkitab berdasarkan konteks sosial, budaya, dan sejarah. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini memungkinkan gereja untuk menyampaikan Injil dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat lokal. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman agama, menuntut gereja untuk bersikap inklusif tanpa mengorbankan doktrin iman. Teologi modern membantu menciptakan dialog antar agama yang konstruktif, memperkuat harmoni sosial, dan menghindari konflik sektarian. Kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi gereja untuk memperluas jangkauan pelayanannya. Media sosial, *streaming* ibadah, dan aplikasi Alkitab digital adalah beberapa contoh bagaimana teknologi modern digunakan untuk meningkatkan partisipasi jemaat.

Relevansi Teologi Modern di Indonesia

Teologi modern membawa gereja lebih dekat dengan masyarakat melalui pemahaman yang kontekstual. Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada beberapa pemimpin gereja, seperti: Gereja Yesus Kristus Tuhan, Gereja Pekabaran Injil, Gereja Betel Indonesia, Gereja Kemenangan Iman Indonesia dan Gereja Pantekosta Isa Almasih. Para pemimpin tersebut menyatakan bahwa pendekatan Teologi Modern membantu para pemimpin menjawab isu-isu aktual seperti ketidakadilan sosial, krisis lingkungan, dan dampak globalisasi sehingga gereja tetap dapat berperan dalam melayani masyarakat dengan efektif.

Relevansi teologi modern di Indonesia sangat signifikan dalam menjawab tantangan zaman, memperkuat iman umat Kristen, dan mendorong transformasi sosial. Dengan pendekatan kontekstual, gereja mampu bertumbuh dan berkontribusi bagi bangsa tanpa kehilangan esensi Injil. Relevansi teologi modern di Indonesia terletak pada kemampuannya menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan kebenaran Injil, sekaligus mendorong transformasi sosial yang sesuai dengan konteks

masyarakat Indonesia. Pendekatan ini memastikan bahwa gereja tetap relevan di tengah perubahan global dan lokal.

Relevansi teologi modern di Indonesia dapat dipahami dari berbagai perspektif, baik teologis, sosial, maupun historis. Berikut adalah penjelasan tentang relevansi teologi modern di Indonesia:

1. Konteks Pluralisme Agama

Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama dan budaya yang sangat luas. Teologi modern mengakui keberagaman agama dan budaya sebagai tantangan sekaligus peluang untuk menjalin harmoni. Teologi modern relevan karena mendorong dialog yang inklusif dan konstruktif dengan agama-agama lain. Ini penting untuk menjaga harmoni sosial dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Teologi modern memungkinkan gereja untuk mengembangkan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebudayaan lokal, sehingga Injil dapat dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat tanpa kehilangan esensinya.

Firman Tuhan dalam Roma 12:18 berkata "*Hiduplah dalam damai dengan semua orang.*" (Roma 12:18) dan Matius 28:19 berkata "*Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku...*". Ayat ini menunjukkan pentingnya inklusivitas dan panggilan untuk membawa kabar baik dalam konteks pluralisme.

2. Tantangan Zaman dan Globalisasi

Dalam era globalisasi, teologi modern memberikan jawaban atas tantangan zaman seperti sekularisme, relativisme moral, dan perkembangan teknologi. Teologi modern membantu gereja menjawab isu-isu seperti sekularisme, teknologi, dan globalisasi. Teologi modern membantu gereja menghadapi pengaruh sekularisme, dengan cara menjelaskan relevansi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Gereja-gereja di Indonesia menggunakan pendekatan teologi modern untuk memanfaatkan teknologi dalam pelayanan, seperti ibadah daring, aplikasi Alkitab, dan media sosial.

3. Penekanan pada Isu Sosial

Teologi modern memiliki fokus yang kuat pada isu-isu sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Teologi modern mengangkat isu-isu seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan sebagai bagian dari panggilan gereja. Gereja di Indonesia menggunakan pendekatan teologi modern untuk mendukung hak asasi manusia, pemberdayaan kaum marginal, dan advokasi terhadap ketidakadilan. Di tengah kesenjangan ekonomi, teologi modern menawarkan pandangan tentang solidaritas dan tanggung jawab sosial gereja terhadap orang miskin.

4. Penyegaran Pemahaman Iman

Teologi modern memungkinkan umat Kristen untuk memahami iman mereka secara segar, relevan, dan mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Teologi modern membantu umat

Kristen memahami iman secara segar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teologi modern mendorong refleksi kritis terhadap tradisi gereja tanpa menolak kebenaran Alkitab. Generasi muda sering kali mencari iman yang lebih bersifat rasional, otentik, dan aplikatif. Teologi modern menjawab kebutuhan ini dengan pendekatan dialogis.

5. Peran Teologi Modern dalam Pertumbuhan Gereja

Teologi modern relevan dalam mendorong pertumbuhan gereja di Indonesia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Teologi modern menginspirasi metode misi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendekatan berbasis komunitas. Melalui pendekatan teologi modern, pelatihan kepemimpinan gereja menjadi lebih adaptif terhadap tantangan masa kini.

6. Integrasi antara Iman dan Ilmu Pengetahuan

Teologi modern menjembatani iman Kristen dengan ilmu pengetahuan, sehingga relevan di era modern. Teologi modern di Indonesia juga berperan dalam menjembatani iman Kristen dengan ilmu pengetahuan. Di tengah perkembangan sains, teologi modern membantu gereja menjawab pertanyaan tentang penciptaan, bioetika, dan isu teknologi. Perguruan tinggi teologi di Indonesia menggunakan pendekatan teologi modern untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

7. Penguatan Identitas Kristen dalam Kebudayaan Lokal

Teologi modern mendorong inkulturasi Injil dalam kebudayaan Indonesia. Teologi modern mendorong pengintegrasian iman Kristen dengan kebudayaan lokal di Indonesia. Injil dikontekstualisasikan tanpa mereduksi kebenarannya, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Gereja modern memanfaatkan seni tradisional seperti wayang, musik gamelan, atau tarian lokal untuk memberitakan Injil.

Pengaruh pada Pertumbuhan Gereja

1. **Peningkatan Partisipasi Jemaat:** Pemanfaatan teknologi, seperti ibadah online, memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan gereja, termasuk mereka yang sebelumnya tidak aktif.
2. **Penguatan Komunitas:** Pendekatan inklusif membantu gereja menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan terbuka bagi anggota baru.
3. **Pengaruh Sosial:** Gereja yang mengadopsi teologi modern cenderung lebih aktif dalam pelayanan sosial, memperluas dampaknya di masyarakat.

Pengaruh Teologi Modern dalam Pertumbuhan Gereja di Indonesia dapat dianalisis melalui berbagai dimensi, mulai dari strategi misi hingga transformasi spiritual dan sosial.

1. Peningkatan Relevansi Gereja dalam Konteks Indonesia

Teologi modern membantu gereja menyesuaikan pendekatannya terhadap budaya dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Gereja yang menggunakan pendekatan kontekstual (inkulturasi) cenderung lebih diterima oleh masyarakat lokal, khususnya di daerah yang masih memegang erat tradisi budaya. Penggunaan musik tradisional seperti gamelan dalam ibadah gereja di Jawa. Liturgi kontekstual dalam bahasa daerah, misalnya pada gereja-gereja di Papua dan Nias.

2. Transformasi Strategi Misi Gereja

Teologi modern mendorong pembaruan dalam strategi misi yang relevan dengan zaman. Gereja yang menggunakan pendekatan misi modern seperti pelayanan berbasis komunitas, pendekatan media digital, dan proyek sosial lebih efektif dalam menjangkau masyarakat. Gereja menggunakan media sosial untuk menjangkau generasi muda (Instagram, YouTube, TikTok). Program sosial seperti bantuan pendidikan dan kesehatan di daerah terpencil.

3. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Gereja

Teologi modern berkontribusi pada pembentukan pemimpin gereja yang adaptif dan relevan. Pemimpin gereja yang terlatih dengan baik dalam teologi modern lebih mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk konflik sosial dan perubahan budaya. Pelatihan kepemimpinan berbasis teologi kontekstual di sekolah teologi seperti STT Jakarta dan STFT Surya Nusantara. Seminar kepemimpinan gereja tentang integrasi iman dan teknologi.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teologi modern mendorong gereja untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan dan pertumbuhan jemaat. Gereja yang aktif secara digital memiliki potensi menjangkau jemaat lebih luas, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Gereja-gereja di Indonesia seperti JPCC dan GBI menggunakan platform *online* untuk ibadah dan pembinaan rohani. Aplikasi Alkitab seperti *YouVersion* dan kelas Alkitab daring.

5. Penekanan pada Pelayanan Holistik

Teologi modern menekankan pentingnya pelayanan holistik yang mencakup aspek rohani, emosional, dan fisik. Gereja yang melibatkan diri dalam pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan advokasi memiliki daya tarik lebih besar bagi masyarakat. Gereja-gereja di daerah terpencil membuka klinik kesehatan dan sekolah gratis. Program bantuan bencana oleh gereja di Indonesia seperti *Tsunami Aceh 2004* dan *Gempa Cianjur 2022*.

6. Penguatan Identitas dan Keterlibatan Generasi Muda

Teologi modern relevan dalam menjawab kebutuhan generasi muda, khususnya di era globalisasi. Generasi muda lebih terlibat dalam gereja melalui pendekatan yang dialogis, kreatif, dan

berbasis komunitas. Program pelayanan anak muda seperti *Praise and Worship Night* dan kelompok diskusi teologi populer. Penggunaan pendekatan seni, musik, dan teknologi dalam ibadah anak muda.

Tantangan dalam Penerapan Teologi Modern

1. **Resistensi dari Internal Gereja:** Tidak semua anggota gereja menerima perubahan, terutama mereka yang cenderung konservatif.
2. **Kesulitan dalam Penyesuaian Doktrin:** Beberapa pemimpin gereja merasa kesulitan menyeimbangkan antara inovasi dan kesetiaan pada ajaran tradisional.
3. **Keterbatasan Sumber Daya:** Implementasi teknologi membutuhkan investasi yang signifikan, baik dari segi finansial maupun pelatihan.

Tantangan dalam Penerapan Teologi Modern di Indonesia mencakup berbagai aspek teologis, sosial, budaya, dan politik.

1. Tantangan Teologis: Benturan antara Tradisi dan Modernitas

Banyak gereja di Indonesia masih berpegang pada pendekatan teologi tradisional yang dianggap "lebih aman," sehingga menghadapi kesulitan menerima ide-ide modern. Beberapa denominasi gereja menolak pendekatan teologi modern karena dianggap mengancam ortodoksi iman. Ada kekhawatiran bahwa teologi modern dapat membuka pintu bagi relativisme teologis atau mengurangi otoritas Alkitab.

Firman Tuhan dalam 2 Timotius 3:16 berkata "*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan...*" dan Roma 12:12 berkata "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini.*"

2. Resistensi terhadap Kontekstualisasi Injil

Tidak semua gereja di Indonesia menerima pendekatan teologi kontekstual karena dianggap dapat mencemari kemurnian Injil. Beberapa kelompok Kristen konservatif menolak penggunaan budaya lokal, seperti alat musik tradisional atau ritual adat, dalam ibadah. Inkulturasi sering dianggap sebagai kompromi dengan sinkretisme.

Firman Tuhan dalam 1 Tesalonika 5:21 berkata "*Tetapi ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.*" dan Wahyu 15:4 "*Segala bangsa akan datang dan sujud menyembah Engkau.*"

3. Keterbatasan Pemahaman Teologi Modern oleh Pemimpin Gereja

Tidak semua pemimpin gereja memiliki akses atau pemahaman yang memadai tentang teologi modern, sehingga penerapannya menjadi tidak optimal. Kurikulum sekolah teologi di beberapa daerah masih berfokus pada teologi tradisional tanpa memperkenalkan pendekatan modern. Pemimpin gereja di daerah terpencil sering tidak terpapar pada literatur atau pelatihan teologi modern.

4. Tantangan Sosial-Politik: Diskriminasi terhadap Gereja

Dalam konteks Indonesia, teologi modern sering kali menghadapi tantangan sosial-politik, termasuk intoleransi agama. Pemimpin gereja di daerah terpencil sering tidak terpapar pada literatur atau pelatihan teologi modern. Izin pendirian rumah ibadah masih menjadi isu yang sering dihadapi gereja di beberapa daerah.

5. Konflik Generasi dalam Gereja

Pendekatan teologi modern sering kali tidak diterima oleh generasi yang lebih tua karena dianggap terlalu "bebas" atau "kurang berakar." Generasi yang lebih tua cenderung mempertahankan tradisi, sedangkan generasi muda lebih terbuka terhadap inovasi teologi modern. Hal ini dapat menyebabkan konflik internal dalam gereja.

6. Kekhawatiran terhadap Relativisme Moral

Pendekatan teologi modern yang berfokus pada inklusivitas sering dianggap membuka pintu terhadap relativisme moral. Beberapa kelompok Kristen konservatif khawatir teologi modern mengabaikan ajaran moral yang jelas dalam Alkitab. Isu-isu seperti LGBT, feminisme, dan pluralisme sering menjadi perdebatan dalam penerapan teologi modern.

7. Kurangnya Sumber Daya di Daerah Terpencil

Di Indonesia, penerapan teologi modern sering kali terhambat oleh minimnya sumber daya di daerah terpencil. Kurangnya literatur teologi modern yang tersedia dalam bahasa Indonesia. Terbatasnya akses internet dan teknologi di beberapa daerah.

KESIMPULAN

Relevansi teologi modern di Indonesia sangat signifikan dalam menjawab tantangan zaman, memperkuat iman umat Kristen, dan mendorong transformasi sosial. Dengan pendekatan kontekstual, gereja mampu bertumbuh dan berkontribusi bagi bangsa tanpa kehilangan esensi Injil.

Teologi modern memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan gereja di Indonesia, baik melalui pendekatan kontekstual, transformasi strategi misi, pemanfaatan teknologi, hingga pelayanan holistik. Dengan fokus pada relevansi budaya dan kebutuhan zaman, gereja dapat bertumbuh secara kuantitatif dan kualitatif.

Teologi modern memainkan peran penting dalam pertumbuhan gereja di Indonesia. Dengan pendekatan kontekstual, gereja dapat lebih relevan, inklusif, dan berdampak sosial. Namun, penerapan teologi modern memerlukan strategi yang matang untuk mengatasi tantangan internal dan eksternal.

Penerapan teologi modern di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, mulai dari resistensi internal gereja hingga tekanan sosial-politik. Namun, dengan pendidikan teologi yang memadai, dialog lintas generasi, dan pendekatan kontekstual yang hati-hati, gereja dapat mengatasi tantangan ini dan tetap relevan dalam masyarakat yang terus berubah.

Teologi modern memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan gereja di Indonesia, baik melalui pendekatan kontekstual, transformasi strategi misi, pemanfaatan teknologi, hingga pelayanan holistik. Dengan fokus pada relevansi budaya dan kebutuhan zaman, gereja dapat bertumbuh secara kuantitatif dan kualitatif.

REKOMENDASI

1. **Pelatihan untuk Pemimpin Gereja:** Mengadakan pelatihan teologi modern untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemimpin gereja.
2. **Investasi dalam Teknologi:** Gereja perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi untuk mendukung pelayanan modern.
3. **Pengembangan Program Kontekstual:** Mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah membimbing penulis dalam penelitian ini, sehingga penelitian dengan judul “**PERANAN TEOLOGI MODERN DALAM PERTUMBUHAN GEREJA DI INDONESIA**” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini merupakan bagian dari permasalahan yang terjadi di Indonesia tentang peranan teologi modern dalam pertumbuhan gereja.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan STT LETS Jakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan memberikan dukungan, dorongan serta membantu menyediakan sarana dan sumber-sumber literatur yang menunjang terselesainya penelitian ini. Apresiasi yang mendalam juga penulis berikan kepada beberapa gereja yang memberikan data dan bersedia diwawancarai tentang peranan teologi modern yang mempengaruhi pertumbuhan gereja di Indonesia.

Akhirnya penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif dan bertanggungjawab secara akademik. Dalam proses penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan antara gereja yang terlibat dalam penelitian ini. Harapan penulis kajian dalam penelitian bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif terhadap gereja-gereja yang ada di Indonesia.

TENTANG PENULIS

Penulis lahir di Desa Tomok, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tanggal 29 Juni 1965. Saat ini tinggal di Jakarta. Menikah dengan drh. Renova Ida Siahaan, M.Si., dikaruniakan 2 putri Esther Yobelitha Manik, S.Sos. dan Grace Natali Manik, S.Ikom. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Pakuan Bogor Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1994. Magister teologi di STT LETS lulus pada tahun 2021. Setelah lulus Sarjana, penulis bekerja di beberapa perusahaan swasta di Bogor dan Jakarta dan terakhir bekerja selama 25 tahun di PT Telkomsel sebelum pensiun pada tahun 2021. Saat ini aktivitas penulis adalah sebagai Dosen Teologi di STT LETS Jakarta dan sebagai tenaga pendidikan di STT LETS bagian keuangan/accounting. Sudah memiliki cucu 1 orang dengan nama Eden Haggai Oloan Nainggolan dari pernikahan putri yang pertama dengan Jeremia Reinatal Nainggolan, S.Pd. Kegiatan pelayanan dilakukan di Gereja Yesus Kristus Tuhan sebagai Penggembala/Pemimpin Area (PA) di Gereja Yesus Kristus Tuhan Jemaat MTHS.

REFERENSI

- A. Abdillah dan Z. Muttaqin, *"Pluralisme dan Harmoni Sosial di Indonesia"*, dalam *Jurnal Agama dan Kebudayaan Indonesia* (2020).
- Alister E. McGrath, *Christian Theology: An Introduction* (2011).
- Alister E. McGrath, *Science and Religion: An Introduction* (1999).
- Anderson, R. S. (2001). *The Shape of Practical Theology: Empowering Ministry with Theological Praxis*. IVP Academic.
- Bevans, S. B. (2002). *Models of Contextual Theology*. Orbis Books.
- Bryant L. Myers, *Walking with the Poor: Principles and Practices of Transformational Development* (1999).
- C. Peter Wagner, *Church Growth and the Modern World* (1998).
- C. Peter Wagner, *Strategies for Church Growth* (1987).
- David Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (1991).
- Donald A. McGavran, *Understanding Church Growth* (1970).
- Eka Darmaputera, *Panggilan Kristen di Tengah Globalisasi* (2001).
- Gibbs, E., & Bolger, R. K. (2005). *Emerging Churches: Creating Christian Community in Postmodern Cultures*. Baker Academic.
- Harun Hadiwijono, *Teologi Kristen dalam Konteks Indonesia* (1973).
- Harvie M. Conn, *Eternal Word and Changing Worlds: Theology, Anthropology, and Mission in Dialogue* (1984).

Heidi Campbell, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (2012).

Hoon, C. (2017). *Asian Christianity and Theology in the Context of World Christianity*. Fortress Press.

Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Injil dan Kebudayaan di Indonesia* (2004).

John Maxwell, *Developing the Leader Within You* (1993).

John Polkinghorne, *Belief in God in an Age of Science* (1998).

Jürgen Moltmann, *Theology of Hope* (1967).

Kara Powell & Chap Clark, *Sticky Faith: Everyday Ideas to Build Lasting Faith in Your Kids* (2011).

Lamin Sanneh, *Translating the Message: The Missionary Impact on Culture* (1989).

Miroslav Volf, *Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation* (1996).

Nico Syukur Dister, *Inkulturasi dan Teologi Kontekstual* (2006).

Paul Tillich, *Dynamics of Faith* (1957).

Rene Padilla, *Holistic Mission: God's Plan for God's People* (2010).

Roland Robertson, *Globalization: Social Theory and Global Culture* (1992).

Sidney Jones, *Intolerance and Religious Freedom in Indonesia* (2013).

Stephen Bevans, *Models of Contextual Theology* (2002).

Stephen Neill, *A History of Christian Missions* (1964).

Sutanto, N. R. (2020). *Teologi Kontekstual: Relevansi dalam Pluralisme Indonesia*. Kanisius.

Timothy Keller, *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City* (2012).

Yewangoe, A. A. D., *Teologi Kontekstual di Indonesia* (1987).